

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL
PERFORMANCE* DENGAN *SUSTAINABILITY
REPORT* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public*
yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)**

Oleh :

Ardiyansyah Eka Saputra

Pembimbing : Edyanus Herman Halim dan Haryetti

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : adr_leo94@yahoo.com

*The effect of Good Corporate Governance, Profitability and Company Size on
Financial Performance with the Sustainability Report
as an intervening variable
(Study On The Manufacturing Company That Go Public
Listed In Idx Period 2013-2015)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG), profitability (ROE) and Company Size (SIZE) of the Financial Performance by the Sustainability Report as an intervening variable. Endogenous variable in this study is the Sustainability Report and Financial Performance, while variable eksogenous is Good Corporate Governance, Profitability and Company Size. The population in this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period from 2013 to 2015 as many as 137 companies. By using purposive sampling technique samples that meet the criteria of 75 companies. Data processing using path analysis. The results showed that the variables of good corporate governance and significant positive effect on the sustainability report and the profitability of positive and significant impact on financial performance. Meanwhile, profitability and significant negative effect on the variable sustainability report. For further research using more accurate data with the amount of data more and with a longer time span. Besides analyzing the variables sustainability report on all aspects: social, economic, and environmental. In addition, by using the method and test equipment more complete and accurate so as to obtain a more valid conclusions.

Keywords : Good Corporate Governance, profitability, firm size, Sustainability Report, and Financial Performance

PENDAHULUAN

Di Indonesia, konsep *Good Corporate Governance* (GCG) ini

mulai banyak diperbincangkan pada pertengahan tahun 1998, yaitu saat krisis ekonomi tahun 1997 melanda

kawasan ini. Dampak dari krisis tersebut menunjukkan banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan, salah satu penyebabnya adalah karena pertumbuhan yang dicapai tidak dibangun di atas landasan yang kokoh sesuai prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, pemerintah Indonesia dan lembaga-lembaga keuangan internasional memperkenalkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) (Taman dan Nugroho, 2011). Pengaplikasian *corporate governance* pada saat ini dapat diartikan sebagai sebuah strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan pemegang saham yang berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku. Kegiatan investasi di pasar modal ini merupakan suatu aktivitas yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Dimana dengan kehadiran pasar modal ini maka diharapkan akan mampu memberikan opsi-opsi/bantuan sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan serta menambah pilihan-pilihan dalam investasi. Pada dasarnya ada dua aspek yang melekat dalam suatu investasi, yaitu: *return* yang diharapkan dan risiko tidak tercapainya *return* yang diharapkan.

Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik akan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungannya dalam *sustainability report*. Saat ini pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah berkembang dan menjadi salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi (Ernst and Young, 2013). *Sustainability report*

menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Banyak organisasi sudah mulai beralih dari cara tradisional yang hanya melaporkan aspek keuangan, berubah ke arah yang lebih modern, yakni melaporkan semua aspek, baik keuangan maupun non-keuangan (dimensi sosial dan lingkungan) kepada para pemangku kepentingan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhaliwal et al. 2011 (dalam Ernst and Young, 2013) terhadap 7000 *sustainability report*, ditemukan bahwa *sustainability report* banyak digunakan organisasi dalam memprediksi nilai pasar sebuah organisasi. Hal ini disebabkan karena *sustainability report* tidak saja memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non-keuangan. Lebih jauh penelitian yang dilakukan oleh Tomo (2011) menunjukkan ada kesenjangan atas nilai perusahaan jika hanya memperhatikan aspek keuangan saja. Penelitian yang dilakukan atas nilai pasar organisasi menunjukkan pergerakan yang cukup signifikan, dimana nilai pasar perusahaan tahun 1975 sebanyak 83% ditentukan oleh aspek keuangan dan 17% aspek non-keuangan. Hal ini telah berubah drastis dengan data tahun 2009, di mana nilai pasar organisasi bisnis ditentukan hanya 19% saja aspek keuangan dan sisanya 81% adalah aspek non-keuangan. Hal ini sangat sesuai dengan teori *stakeholder* dan teori *legitimacy* yang mana semakin bagusnya suatu perusahaan mempublikasikan laporan *sustaina-*

blen-ya, maka semakin bagus pula penilaian masyarakat terhadap adanya perusahaan tersebut.

Aspek non-keuangan ini yang memungkinkan perusahaan bisa menghasilkan kinerja yang berkesinambungan (*sustainable performance*). *Sustainable performance* merupakan kinerja yang dihasilkan dengan menyeimbangkan ketiga aspek berupa *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). *Sustainability report* merupakan praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari *sustainability activities* yang bertujuan untuk tercapainya *sustainable development* (Global Reporting Initiative, 2011). Perusahaan yang mempertimbangkan pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*) akan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dukungan yang diperoleh dari *stakeholder* baik internal maupun eksternal, seperti konsumen, karyawan, investor, regulator, pemasok maupun kelompok lainnya. Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan dan kinerja sosial dan lingkungan secara efektif dalam *sustainability report* dinilai penting untuk keberhasilan jangka panjang, kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi (KPMG, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WIBOWO dan FARADIZA (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* hanya berdampak pada kinerja pasar perusahaan. Sehingga jika perusahaan bermaksud untuk menarik perhatian pasar dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengungkapan pada *sustainability*

report. Namun demikian penting bagi perusahaan untuk secara serius menerapkan praktik *sustainability* dalam keputusan bisnis mereka sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap generasi berikutnya. Konsumsi yang dilakukan oleh perusahaan dalam proses produksi harus tidak memberikan dampak negatif terhadap konsumsi generasi yang akan datang. Bagi investor penting untuk dapat selektif dalam membuat keputusan investasi. Investor seharusnya dapat mempertimbangkan faktor selain faktor keuangan misalnya tentang praktik *sustainability*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Purwanto (2015) menunjukkan yang dilakukan dengan menggunakan analisis parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Selain itu, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Kemudian secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *corporate governance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan *financial performance* dengan *sustainability report* sebagai variabel intervening.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance* ? 2) Apakah terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* ? 3) Apakah terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance* yang dimediasi oleh *Sustainability*

Report? 4) Apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Financial Performance* ? 5) Apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Sustainability Report*? 6) Apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Financial Performance* yang dimediasi oleh *Sustainability Report* ? 7) Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Performance* ? 8) Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report* ? 9) Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Performance* yang dimediasi oleh *Sustainability Report*?

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu: 1) Untuk menguji pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance*. 2) Untuk menguji pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report*. 3) Untuk menguji pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance* yang dimediasi oleh *Sustainability Report*. 4) Untuk menguji pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Financial Performance*. 5) Untuk menguji pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Sustainability Report*. 6) Untuk menguji pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Financial Performance* yang dimediasi oleh *Sustainability Report*. 7) Untuk menguji pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Performance*. 8) Untuk menguji pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report*. 9) Untuk menguji pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap

Financial Performance yang dimediasi oleh *Sustainability Report*

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Hastuti, 2005).

Menurut Ross et al. (2003), kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Lebih jauh Ross menjelaskan ada lima dimensi rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan organisasi :

1. Dimensi Manajemen Aset yang diukur dengan menggunakan lima indikator, yaitu: Inventory Turnover ratios, Receivables Turnover ratios, Net Working Capital Turnover ratios, Fixed

- Asset Turnover ratios, Total Asset Turnover ratios.
2. Dimensi Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: Profit Margin, ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity).
 3. Dimensi Leverage yang diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: Debt Equity Ratio (DER), Time Interest Earned (TIE) dan Cash Coverage.
 4. Dimensi Likuiditas yang diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio.
 5. Dimensi Pasar yang diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu: Price Earning Ratio (PER) dan Market Book Value (MBV).

Sustainability report

Teori sinyal didasarkan asumsi *Sustainability report* memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997), *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Saat ini implementasi *sustainability report* di Indonesia didukung oleh aturan pemerintah seperti Undang- Undang Perseroan Terbatas (PT) nomer 40 tahun 2007. Praktek pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan melalui *sustainability report* membutuhkan pedoman. Salah satu pedoman yang dapat

digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Di Indonesia, pedoman ini digunakan oleh NCSR, sebagai lembaga independen yang secara berkala memberikan penilaian pengungkapan *sustainability report* yang disampaikan para perusahaan. Manfaat *sustainability report* berdasarkan pada kerangka GRI (2011) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai *benchmark* kinerja organisasional dengan memperhatikan hukum, norma, undang-undang, standar kinerja, dan prakarsa sukarela;
2. Mendemostrasikan komitmen organisasional untuk *sustainable development*, dan
3. Membandingkan kinerja organisasional setiap waktu.

Good Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Konsep ini menekankan pada dua hal, yakni pentingnya pemegang saham memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktu, serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan transparan (Kaihatu, 2006). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* merupakan :

1. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan para *stakeholder* lainnya.
2. Suatu sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang : pengelolaan yang

salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.

3. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan juga pengukuran kinerjanya.

Secara umum, penerapan *Corporate Governance* secara konkret, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut :

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestic maupun asing.
2. Mendapatkan cost of capital yang lebih murah.
3. Memberikan kepuasan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri stakeholder terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011 : 196). Profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan dan sebagainya (Raharjaputra, 2011 : 68). Kasmir (2011 : 200) menyatakan dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba

setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

2. *Return on Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. *Return on Investment* (ROI) atau hasil pengembalian investasi atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
4. *Earning per Share* (EPS) atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai carasalah satunya yaitu total aktiva. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan kepada total asset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Machfoedz, 1994).

Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Terdapat beberapa penjelasan mengenai hal tersebut. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil [(Jensen dan Meckling, 1976) dalam Marwati (2001)]. Perusahaan besar mungkin

akan mengungkap informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : diduga *Good corporate governance* berpengaruh terhadap *financial performance*
- H₂ : diduga *good corporate governance* berpengaruh terhadap *sustainability report*
- H₃ : diduga *good corporate governance* berpengaruh terhadap *financial performance* yang dimediasi oleh *sustainability report*.
- H₄ : diduga profitabilitas berpengaruh terhadap *financial performance*
- H₅ : diduga profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- H₆ : diduga profitabilitas berpengaruh terhadap *financial performance* yang dimediasi oleh *sustainability report*
- H₇ : diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Performance*
- H₈ : diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- H₉ : diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial performance* yang dimediasi oleh pengungkapan *sustainability report*.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup, Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dimulai tahun 2013 sampai dengan 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2015 yang terdiri dari 137 perusahaan dimana terdapat 75 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Pada penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel ini yaitu: 1) Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2013-2015. 2) Tidak mempublikasikan *laporan tahunan* lengkap selama tahun 2013-2015 3) Mempublikasikan *sustainability report (SR)* antara tahun 2013-2015. 4) Perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) *Good Corporate Governance*
Berdasarkan penelitian Bhuiyan dan Biswan (2007), Indeks *Good Corporate Governance (IGCG)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IGCG = \frac{\text{Total skor item}}{103}$$

- 2) Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba Variabel ini diukur dengan return on equity (ROE), dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

- 3) Ukuran perusahaan yang merupakan suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Secara sistematis ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{LnTotalAktiva}$$

- 4) *Sustainability Report* dimana ada 3 jenis pengukuran yang digunakan yakni : Indeks Skor SRD, konsep PROPER, dan Standarisasi ISO 14000.
- 5) *Financial Performance* dimana salah satu penghitungan yang ada di dalam dimensi pasar yaitu Price Earning Ratio (PER). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Metode Analisis

Uji Deskriptif

Digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi yang ada pada setiap variabel dengan menggunakan alat uji WarpPLS 5.0.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau

tidak, hal ini dapat dilihat pada *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi dari distribusi normal. Distribusi yang normal akan menggambarkan plotting data yang mengikuti garis diagonal. Dalam hal ini uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan WarpPLS 5.0 karena data tidak terdistribusi normal dengan menggunakan alat uji lainnya.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan alat uji WarpPLS 5.0 sehingga untuk menguji multikolinearitas variabel adalah dengan *full collinearity VIF* yang merupakan hasil pengujian kolinearitas yang meliputi multikolinearitas vertikal dan lateral. Hasil pengujian *full collinearity VIF* disajikan untuk setiap variabel laten. Kriteria untuk *full collinearity test* adalah nilainya harus lebih rendah dari 3,3 (Kock,2013) sehingga model bebas dari masalah kolinearitas vertikal, lateral, dan *common method bias*.

Pengujian Hipotesis

Setelah mendapat model penelitian yang baik maka akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi atau kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai

probabilitas Sig atau $\text{Sig} \geq 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya tidak signifikan.

- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $\text{Sig} \leq 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya signifikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----|-----|---------|---------|------------|----------------|
| GCG | 225 | -2,447 | 2,810 | 0,6047 | 0,08878 |
| ROE | 225 | -2,008 | 4,561 | 9,0804 | 34,52283 |
| UP | 225 | -4,090 | 3,510 | 13,4087 | 4,50172 |
| SR | 225 | -1,040 | 1,520 | 22988,1814 | 183838,6841 |
| PER | 225 | -14,391 | 2,191 | 1,4468 | 1,47549 |

Sumber : Data olahan WarpPLS 5.0

Pada tabel 1 diatas menunjukkan jumlah pengamatan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dalam penelitian ini sebanyak 225 data. *Mean* atau rata-rata dari *Good Corporate Governance* adalah 0,6047. Untuk nilai minimum adalah -2,447 dan untuk nilai maksimum adalah 2,810. Untuk Standar Deviasi dari variabel ini adalah 0,08878. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama priode penelitian berjalan nilai Standar Deviasi lebih kecil dibandingkan dengan mean maka persebaran datanya bagus.

Pada variabel *Return on Equity* (ROE) *mean* atau rata-rata

dari variabel ini adalah 9,0804. Untuk nilai minimum adalah -2,008 dan untuk nilai maksimum adalah 4,561. Untuk Standar Deviasi dari variabel ini adalah 34,52283. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama priode penelitian berjalan nilai Standar Deviasi lebih besar dibandingkan dengan mean maka persebaran datanya kurang bagus.

Pada variabel Ukuran perusahaan *mean* atau rata-rata dari variabel ini adalah 13,4087. Untuk nilai minimum adalah -4,090 dan untuk nilai maksimum adalah 3,510. Untuk Standar Deviasi dari variabel ini adalah 4,50172. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama priode penelitian berjalan nilai Standar Deviasi lebih kecil dibandingkan dengan mean maka persebaran datanya bagus.

Pada variabel *Sustainability Report* (SR) *mean* atau rata-rata dari variabel ini adalah 22988,1814. Untuk nilai minimum adalah -1,040 dan untuk nilai maksimum adalah 1,520. Untuk Standar Deviasi dari variabel ini adalah 183838,6841. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama priode penelitian berjalan nilai Standar Deviasi lebih besar dibandingkan dengan mean maka persebaran datanya kurang bagus.

Pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) *mean* atau rata-rata dari variabel ini adalah 1,4468. Untuk nilai minimum adalah -14,391 dan untuk nilai maksimum adalah 2,191.

Untuk Standar Deviasi dari variabel ini adalah 1,47549. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama priode penelitian berjalan nilai Standar Deviasi lebih besar dibandingkan dengan mean maka persebaran datanya kurang bagus.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Pengujian *full collinearity VIF* merupakan hasil pengujian kolinearitas penuh yang meliputi multikolinearitas vertikal dan lateral. Kriteria untuk untuk *full collonearity test* adalah nilainya harus lebih rendah dari 3,3 (Kock,2013).

Tabel 2.

Output Uji Multikolonea-ritas

| <i>Full collinearity VIF</i> | |
|------------------------------|-------|
| Variabel | |
| GCG | 1,383 |
| ROE | 1,213 |
| UP | 1,016 |
| SR | 1,190 |
| PER | 1,014 |

Sumber : Data olahan WarpPLS 5.0

Dari tabel 2 di atas menunjukkan nilai *Full collinearity VIF* kurang dari 3,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah kolonearitas vertikal, lateral, dan *common method bias*.

Pengujian Hipotesis

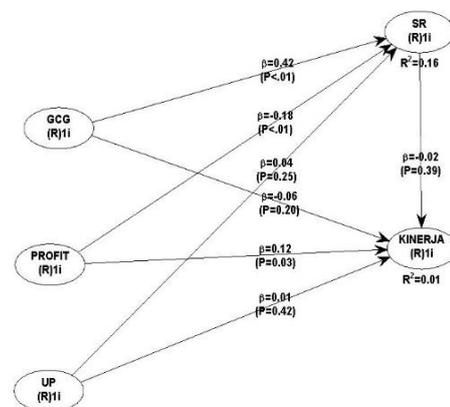
1. Analisis Jalur

Analisis jalur terbagi menjadi dua substuktur. Substruktur yang pertama menganalisis pengaruh

good corporate governance, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel eksogen terhadap *Sustain-ability Report* sebagai variabel endogen. Substruktur yang kedua menganalisis pengaruh *good corpo-rate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *Sustainability Report* sebagai variabel eksogen terhadap *financial performance* sebagai variabel endogen. Selain itu analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *inter-vening*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis path WarpPLS 5.0, maka dapat digambarkan diagram jalur sebagai berikut:

Gambar 1.

Diagram Jalur dengan Perhitungan



Sumber : Data olahan WarpPLS 5.0

1.1. Analisis Jalur Substruktur Pertama

Analisis jalur substruktur pertama adalah menganalisis pengaruh *good corporate governance index* (GCG) profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report* (SR) baik secara simultan maupun parsial. Untuk melihat besarnya pengaruh

secara simultan dapat terlihat pada nilai koefisien determinan (*R square*). Besarnya pengaruh antara variabel secara individu dapat terlihat dari besarnya estimasi pada koefisien jalur. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan WarpPLS 5.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Pengaruh GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap SR

| Pengaruh antar variabel | <i>Path coefficients</i> | <i>P Values</i> | <i>R Square</i> |
|-------------------------|--------------------------|-----------------|-----------------|
| GCG => SR | 0,420 | <0,001 | 0,160 |
| ROE => SR | -0,178 | 0,003 | 0,160 |
| SIZE => SR | 0,044 | 0,253 | 0,160 |

Sumber : Data olahan WarpPLS 5.0

1.2. Analisis Jalur Substruktur Kedua

Analisis jalur substruktur kedua adalah menganalisis pengaruh *good corporate governance*, *ROE*, *SIZE* dan *sustainability report* terhadap *financial performance (price earning ratio)* baik secara parsial maupun simultan. Untuk melihat besarnya pengaruh secara simultan dapat terlihat pada koefisien determinan (*R square*). Besarnya pengaruh antara variabel secara individu dapat terlihat dari besarnya estimasi pada koefisien. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan WarpPLS 5.0 sebagai berikut :

Tabel 4.
Pengaruh GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, SR terhadap Kinerja Keuangan

| Pengaruh antar variabel | <i>Path coefficients</i> | <i>P Values</i> | <i>R Square</i> |
|-------------------------|--------------------------|-----------------|-----------------|
| GCG => PER | -0,055 | 0,201 | 0,014 |
| ROE => PER | 0,123 | 0,031 | 0,014 |

| Pengaruh antar variabel | <i>Path coefficients</i> | <i>P Values</i> | <i>R Square</i> |
|-------------------------|--------------------------|-----------------|-----------------|
| SIZE => PER | 0,013 | 0,422 | 0,014 |
| SR => PER | -0,018 | 0,392 | 0,014 |

Tabel 4.
Pengaruh GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, SR terhadap Kinerja Keuangan (lanjutan)

| Pengaruh antar variabel | <i>Path coefficients</i> | <i>P Values</i> | <i>R Square</i> |
|-------------------------|--------------------------|-----------------|-----------------|
| SIZE => PER | 0,013 | 0,422 | 0,014 |
| SR => PER | -0,018 | 0,392 | 0,014 |

Sumber : Data olahan WarpPLS 5.0

1.3. Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan olah data pada analisis jalur yang dilakukan dengan WarpPLS 5.0 didapatkan hasil perhitungan pengaruh tidak langsung sebagai berikut :

Tabel 5.
Pengaruh Tidak langsung

| Hubungan Struktural | Pengaruh langsung | Pengaruh tidak langsung | Pengaruh total | <i>Variance Accounted For (VAF)</i> |
|---------------------|-------------------|-------------------------|----------------|-------------------------------------|
| X1 → Y1 → Y2 | - 0,05 5 | - 0,00 8 | - 0,0 63 | 12,08% |
| X2 → Y1 → Y2 | 0,12 3 | 0,00 3 | 0,1 26 | 2,53% |
| X3 → Y1 → Y2 | 0,01 3 | 0,00 08 | 0,0 12 | -6,48% |

Sumber : Data olahan WarpPLS 5.0

1.4. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

- Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance*

Dari tabel 4 diatas, pengaruh GCG yang di uji terhadap PER menunjukkan hasil *path coefficients* sebesar -0,055 dengan tingkat signifikan sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa GCG bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Hal ini karena uji signifikansi menunjukkan hasil 0,201, yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Maka hipotesis **H₁ : diduga Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Financial Performance tidak terbukti** kebenarannya.

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report*

Dari tabel 3 diatas, pengaruh GCG yang di uji terhadap SR menunjukkan *path coefficients* sebesar 0,420 dengan tingkat signifikansi <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa GCG bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap SR. Hal ini karena uji signifikansi menunjukkan hasil <0,001, yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis **H₂ : diduga Good corporate governance berpengaruh terhadap Sustainability Report terbukti** kebenarannya.

c. Pengaruh secara Good Corporate Governance secara tidak langsung terhadap Financial Performance melalui Sustainability report

Dari tabel 5 diatas, pengaruh GCG yang diuji secara tidak langsung terhadap *financial performance* (PER) menunjukkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung sebesar -0,008 (0,420 x -0,018) dan

pengaruh langsung sebesar -0,055 serta tingkat koefisien -0,063{(-0,055) + (-0,008)}. Dalam perhitungan ini *variance accounted for* (VAF) menunjukkan nilai sebesar 0,1208 atau bila dipresentasikan sebesar 12,08% {(-0,008) / (-0,062)} yang berarti VAF bernilai < 20%, maka dapat disimpulkan bahwa SR hampir tidak ada efek mediasi. Dengan demikian terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap GCG secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan (PER). Dengan demikian hipotesis **H₃ : diduga Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Financial Performance yang dimediasi oleh Sustainability Report tidak terbukti** kebenarannya

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Performance*

Dari tabel 4 diatas, pengaruh ROE yang di uji terhadap PER menunjukkan hasil *path coefficients* sebesar 0,123 dengan tingkat signifikan sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa ROE bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap PER. Hal ini karena uji signifikansi menunjukkan hasil 0,031, yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Maka hipotesis **H₄ : diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Financial Performance terbukti** kebenarannya

e. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Report*

Dari tabel 3 diatas, pengaruh ROE yang di uji terhadap SR menunjukkan hasil *path coefficients* sebesar -0,178 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa ROE bernilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap SR. Hal ini karena uji signifikansi menunjukkan hasil

0,003, yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Namun ada sedikit catatan dikarenakan hasil uji *path coefficient*-nya negatif maka hubungan antara profitabilitas terhadap *sustainability report* berlawanan arah, sehingga hubungan antar variabel signifikan namun berlawanan arah. Maka hipotesis **H₅ : diduga profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report terbukti** kebenarannya.

f. Pengaruh Profitabilitas secara tidak langsung terhadap *Financial Performance* melalui *Sustainability Report*

Dari tabel 5 diatas, pengaruh ROE yang diuji secara tidak langsung terhadap PER menunjukkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung sebesar $0,003\{(-0,178) \times (-0,018)\}$ dan pengaruh langsung sebesar 0,123 serta tingkat koefisien 0,126 (0,123 + 0,003). Dalam perhitungan ini *variance accounted for* (VAF) menunjukkan nilai sebesar 0,0253 atau bila dipresentasikan sebesar 2,53% ($0,003 / 0,126$) yang berarti VAF bernilai < 20%, maka dapat disimpulkan bahwa SR hampir tidak ada efek mediasi. Dengan demikian hipotesis **H₆ : Diduga Profitabilitas Berpengaruh terhadap Financial Performance yang dimediasi oleh Sustainability Report tidak terbukti** kebenarannya.

g. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Performance*

Dari tabel 4 diatas, pengaruh SIZE yang di uji terhadap PER menunjukkan hasil *path coefficients* sebesar 0,013 dengan tingkat signifikan sebesar 0,422. Hal ini

menunjukkan bahwa SIZE bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Hal ini karena uji signifikansi menunjukkan hasil 0,422, yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Maka hipotesis **H₇ : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Financial Performance tidak terbukti** kebenarannya.

h. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report*

Dari tabel 3 diatas, pengaruh SIZE yang di uji terhadap SR menunjukkan hasil *path coefficients* sebesar 0,044 dengan tingkat signifikan sebesar 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa SIZE bernilai positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap SR. Hal ini karena uji signifikansi menunjukkan hasil 0,079, yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Maka hipotesis **H₈: Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report tidak terbukti** kebenarannya.

i. Pengaruh Ukuran Perusahaan secara tidak langsung terhadap *Financial Performance* melalui *Sustainability Report*

Dari tabel 5 diatas, pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) yang diuji secara tidak langsung terhadap *financial performance* (PER) menunjukkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung sebesar 0,008 ($0,093 \times 0,089$) dan pengaruh langsung sebesar -0,064 serta tingkat koefisien $-0,056\{0,008 + (-0,064)\}$. Dalam perhitungan ini *variance accounted for* (VAF) menunjukkan nilai sebesar 0,142 atau bila dipresentasikan sebesar 14,2% ($0,008/-0,056$) yang berarti VAF

bernilai $< 20\%$, maka dapat disimpulkan bahwa SR hampir tidak ada efek mediasi. Dengan demikian terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ukuran perusahaan (SIZE) secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan (PER). Dengan demikian hipotesis **H₉ : diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Performance* yang dimediasi oleh pengungkapan *Sustainability Report* tidak terbukti kebenarannya.**

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai Berikut:

- 1) Variabel GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara langsung terhadap PER
- 2) Variabel GCG berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap SR
- 3) Variabel GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara tidak langsung terhadap PER melalui SR
- 4) Variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap PER
- 5) Variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap SR
- 6) Variabel ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan secara tidak langsung terhadap PER melalui SR
- 7) Variabel SIZE berpengaruh positif dan tidak signifikan secara langsung terhadap PER

- 8) Variabel SIZE berpengaruh positif dan tidak signifikan secara langsung terhadap SR
- 9) Variabel SIZE berpengaruh negative dan tidak signifikan secara tidak langsung terhadap PER melalui SR

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metodologi yang digunakan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas untuk sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015 yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan sehingga jumlah sampel didapat hanya sebanyak 75 perusahaan.
2. Penelitian ini dilakukan dengan alat uji WarpPLS dikarenakan data dalam penelitian tidak terdistribusi dengan normal.
3. Penelitian ini hanya meneliti variabel *sustainability report* berdasarkan aspek kelingkungan hidup (environmental development), sementara untuk aspek sosial dan aspek ekonomi tidak diteliti pada perusahaan, sehingga sangat sulit menentukan nilai SR pada suatu perusahaan.

Saran

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menganalisis variabel mediasi atau penghubung yakni *sustainability report* hanya pada satu aspek, yakni aspek lingkungan. Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta komprehensif untuk menilai variabel *sustainability*

report, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah data yang lebih banyak dan dengan rentang waktu yang lebih panjang.
- 2) Menganalisis variabel *sustainability report* pada seluruh aspek, yakni aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup.
- 3) Menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone. Oxford.
- Ernst & Young Global Limited. 2013. *Value of Sustainability Reporting*. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship.
- Global Reporting Initiative. 2011. *Sustainability Reporting Guidelines*, Version 3.1.
- Hastuti, Theresia. 2005. *Hubungan Antara GCG dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Kaihatu, Thomas S. Maret, 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol. 8, No. 1.. Halaman 1-9.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marwati. 2001. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Raharjaputra, Hendra S, 2011. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Ross, S., Westerfield, R., & Jordan, B. 2003. *Fundamental of Corporate Finance*, Sixth Edition, Singapore: McGraw Hill Book Company.
- Taman, Abdullah. dan Nugroho, Bily Agung. 2011. *Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance pada Perusahaan*. Dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. IX, No. 1. Hal: 1 – 23.
- Tomo, O. 2011. *Annual Study of Intangible Asset and Market Value. The Intellectual Capital Merchant Bank Firm*.